

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR IPA MELALUI METODE
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DI KELAS V SD NEGERI
NO. 190 KOTANOPAN KECAMATAN KOTANOPAN**

Gusti Salamah

Guru SD Negeri No. 190 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal

Surel : gusti_salamah@gmail.com

Abstrak : Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar IPA Melalui Metode Contextual Teaching And Learning Di Kelas V SD Negeri No. 190 Kotanopan Kecamatan Kotanopan. Berdasarkan hasil test pra siklus hanya 7 siswa (31,8%) yang memperoleh nilai 70 ke atas (tuntas). Sedangkan 15 siswa yang lain (68,2%) mendapat nilai dibawah 70 (tidak tuntas). Penelitian bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan metode tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi memahami Rangka Manusia di Kelas V SD Negeri No. 190 Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal. Subjek penelitian berjumlah 22 orang, 13 perempuan dan 9 laki-laki. Pada siklus I presentase ketuntasan belajar 54,5% dan ketuntasan kelas 62,5%. Pada siklus II diperoleh presentase ketuntasan belajar 100% dan ketuntasan kelas 85,9%. Aktivitas belajar IPA siswa pada siklus I sebesar 61,9%, sedangkan pada siklus II sebesar 74,5%. Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 65 dan pada siklus II menjadi 77,3.

Kata Kunci : Contextual Teaching and Learning, Mata Pelajaran IPA, Aktivitas Siswa dan Hasil Nilai Belajar

PENDAHULUAN

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.

Dari hasil pengamatan penulis pada tanggal 28 Juli 2016 di SD Negeri No. 190 Kotanopan ditemukan kesenjangan-kesenjangan sikap siswa khususnya Kelas V dalam mempelajari mata pelajaran IPA. Siswa hanya bertindak sebagai penerima materi dan informasi sehingga interaksi yang bersifat multi arah tidak terjadi, metode pembelajaran yang dilakukan guru cenderung konvensional dan berpusat pada guru, sehingga menimbulkan sikap

negatif siswa terhadap pelajaran IPA dan siswa cenderung diam dan tidak menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru. Sebagian besar siswa kurang aktif dan tidak berfikir kritis dalam materi Benda dan Sifatnya. Apabila anak menghadapi masalah kontekstual baru yang berbeda dengan yang dicontohkan, anak belum mampu berpikir kritis dan menemukan solusi dengan benar sehingga banyak anak yang menjawab salah, dan dengan alasan soalnya sulit.

Upaya yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan nilai siswa adalah memberikan dorongan baik secara internal maupun eksternal melalui pergaulan, lingkungan, permainan, berpikir, dan jiwa yang kreatif agar ketuntasan belajar di setiap mata pelajaran dapat tercapai. Menghadapi kenyataan tersebut di atas, penulis tertarik untuk mendalami dan melakukan tindakan-tindakan perbaikan

pembelajaran mata pelajaran IPA, khususnya materi Benda dan Sifatnya melalui penelitian tindakan kelas. Perbaikan yang penulis lakukan mengenai penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi pengambilan keputusan bersama. Untuk mencapai target tersebut semaksimal mungkin, diperlukan perbaikan-perbaikan pembelajaran, begitu juga dengan sistem penyelenggaraan pendidikan yang ideal terhadap siswa. Melalui proses ini siswa diharapkan mampu mengembangkan dan mengapresiasi materi pelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan kondisi yang demikian, maka perlu dikembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir maupun aktivitas siswa. Untuk mengatasi rendahnya aktivitas siswa maka penulis menawarkan suatu model pembelajaran yaitu pembelajaran model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang diyakini dapat meningkatkan nilai siswa.

Namun demikian, ternyata setelah dilaksanakan praktek dilapangan pada tanggal 11 Agustus 2016 masih banyak siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran. Adapun dasar ketuntasan nilai KKM di SD Negeri No. 190 Kotanopan yaitu 70. Hasil tes awal dari 22 siswa Kelas V hanya 7 siswa (31,8%) yang memperoleh nilai 70 ke atas (tuntas). Sedangkan 15 siswa yang lain (68,2%) mendapat nilai dibawah 70 (tidak tuntas).

Ketidaktuntasan hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh minat dan aktivitas belajar siswa yang rendah. Hal ini dibuktikan dengan lembar observasi yang peneliti laksanakan di SD Negeri No. 190 Kotanopan, dimana pada saat

proses belajar mengajar berlangsung sebagian siswa tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi dan ada yang tidak menanggapi sama sekali, bahkan ada juga siswa yang ribut dan permisi pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Pola pembelajaran yang seperti ini mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Dari latar belakang masalah di atas, masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

- a. Metode pembelajaran yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi masih memakai metode pembelajaran langsung (konvensional).
- b. Rendahnya aktivitas siswa khususnya pada mata pelajaran IPA pokok bahasan Benda dan Sifatnya.
- c. Nilai hasil belajar IPA siswa rendah.

Agar tidak terjadi kerancuan dan luasnya ruang lingkup pembahasan. Maka penelitian ini dibatasi, permasalahan yang diteliti yaitu:

- a) Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pokok bahasan Benda dan Sifatnya di Kelas V SD Negeri No. 190 Kotanopan Tahun Pelajaran 2016/2017.
- b) Kemampuan aktivitas siswa terhadap mata pelajaran IPA pokok bahasan Benda dan Sifatnya di Kelas V SD Negeri No. 190 Kotanopan Tahun Pelajaran 2016/2017.

Agar rumusan masalah pada Penulisan ini terarah maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada peningkatan hasil belajar IPA siswa melalui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada pokok bahasan

Benda dan Sifatnya di Kelas V SD Negeri No. 190 Kotanopan Tahun Pelajaran 2016/2017?

2. Apakah ada peningkatan aktivitas belajar IPA siswa melalui Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada pokok bahasan Benda dan Sifatnya di Kelas V SD Negeri No. 190 Kotanopan Tahun Pelajaran 2016/2017?
3. Apakah ada pengaruh aktivitas belajar IPA siswa melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada pokok bahasan Benda dan Sifatnya di Kelas V SD Negeri No. 190 Kotanopan Tahun Pelajaran 2016/2017?

Manfaat Penelitian. Hasil dari Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat/masukan bagi siswa, guru dan sekolah.

1. Siswa. Agar siswa menyukai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sehingga dapat menumbuhkan sikap percaya diri terhadap kedua mata pelajaran tersebut sehingga prestasi belajar siswa meningkat.
2. Guru. Memberikan kesempatan bagi guru untuk meningkatkan keahliannya.
Guru akan lebih mengetahui akan tugasnya dan kewajibanya. Guru sebagai fasilitator pembelajaran diharapkan mampu memfasilitasi kebutuhan pembelajaran secara efektif dan efisien.
3. Sekolah
 - 1) Peningkatan mutu pelajaran dan pembelajaran
 - 2) Memperbaiki bagian-bagian pembelajaran yang dianggap lemah, sehingga siap berkompetisi dengan sekolah lain.
 - 3) Dapat dimanfaatkan oleh guru yang ada di lingkungan SD

Negeri No. 190 Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal

- 4) Mudah-mudahan bisa memicu menjadi sekolah unggulan di masa yang akan datang, paling tidak di Kecamatan Kotanopan

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri No. 190 Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal. Penulis memutuskan untuk memilih lokasi ini dikarenakan beberapa hal, diantaranya Penulis mengajar di sekolah tersebut sehingga memudahkan Penulis untuk mengumpulkan data.

Subjek penelitian adalah siswa Kelas V SD Negeri No. 190 Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal dengan jumlah 22 siswa

Sumber data diperoleh dari SD Negeri No. 190 Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal Propinsi Sumatera Utara.

Teknik Pengumpulan Data adalah :

- (1). Test. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini test diberikan kepada siswa sebanyak dua kali yaitu test awal dan tes akhir. Test yang dibuat sesuai dengan Tujuan Pembelajaran Khusus, seperti yang dikemukakan oleh Sudjana, bahwa "Dalam hal tertentu untuk test yang telah disusun dengan kurikulum materi dan tujuan agar memenuhi validasi dapat diminta bantuan ahli bidang studi untuk menotasikan apakah konsep materi yang diajukan telah memadai atau tidak sebagai sampel test, dengan demikian validasi isi tidak memerlukan uji coba dan analisa statistik atau dinyatakan dalam bentuk angka".

Pemberian tes awal kepada siswa adalah sebagai acuan dalam membagi siswa kedalam kelompok-kelompok belajar agar setiap kelompok memiliki anggota yang berbeda kemampuannya. Tes awal ini diberikan sebelum pembelajaran dilaksanakan.

(2). Observasi. Dalam pengumpulan data selama proses pembelajaran berlangsung, juga dibantu oleh observer yaitu guru di sekolah tersebut. Adapun perannya adalah mengamati aktivitas pembelajaran yang berpedoman pada lembar observasi yang telah disiapkan serta memberikan penilaian berdasarkan pengamatan yang dilakukan. Hasil observasi ini diserahkan kembali kepada peneliti untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian pembelajaran. Lembar observasi terhadap kegiatan pembelajaran tersebut ditujukan kepada aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan guru dan siswa selama berlangsungnya pembelajaran

Observasi dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Data-data yang diperoleh dicatat dalam suatu catatan observasi untuk mengumpulkan data tentang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan implementasi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Data hasil observasi dianalisis selama kegiatan pembelajaran berlangsung dikelas.

Alat pengumpulan data yang baik dalam suatu penelitian sangat penting sebab instrumen yang baik dapat menjamin pengambilan data yang akurat. Menurut Hadeli metode pengumpulan data yaitu “cara mengumpulkan dan mengolah data yang dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan atau jawaban terhadap permasalahan melalui prosedur yang handal atau dapat dipercaya”

Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa, “Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”

Menurut pendapat Sudjiono, “Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati” Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang sangat penting yaitu pelaksanaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan nilai belajar IPA siswa pada materi pokok Benda dan Sifatnya. Untuk mengukur variabel aktifitas tersebut, maka penulis menetapkan indikator sebanyak 2 buah seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel Kisi-Kisi Instrumen Test Belajar IPA Siswa

No	Aspek Penilaian	Jumlah Soal	Skor Nilai	Ket
1	Sifat bahan berdasarkan struktur penyusunnya	5	100	Siklus I
Jumlah Skor Nilai Siklus I			100	
2	Perubahan sifat benda	5	100	Siklus II
Jumlah Skor Nilai Siklus II			100	

Tabel Kategori Penilaian Hasil Belajar Siswa

No	Skor Nilai	Kategori Nilai	Keterangan
1	90 – 100	Baik Sekali	Tuntas
2	80 – 89	Baik	Tuntas
3	70 – 79	Cukup	Tuntas
4	50 – 69	Kurang	Tidak Tuntas
5	≤ 49	Sangat Kurang	Tidak Tuntas

Sedangkan untuk mengukur variabel pelaksanaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dilakukan penilaian dengan dua cara, penilaian siswa dan penilaian kinerja guru. Untuk penilaian keaktifan siswa dalam proses belajar pada materi pokok Benda dan Sifatnya peneliti menetapkan indikator seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel Instrumen Observasi Penilaian Siswa

No	Indikator	Skor Nilai
1	Memperhatikan penjelasan guru.	20
2	Tanggapan siswa saat proses belajar mengajar berlangsung (memiliki rasa ingin tahu)	20
3	Bertanya dan menanggapi pertanyaan	20
4	Tanggung jawab siswa dalam dalam menyelesaikan tugas.	20
5	Merangkum pelajaran yang sedang dipelajari (mampu berimajinasi)	20
Jumlah		100

Tabel Kategori Penilaian Observasi Keaktifan Belajar Siswa

Skor	Skor Nilai	Kategori Penilaian	Keterangan
1	90 – 100	Baik Sekali	Sangat Aktif
2	80 – 89	Baik	Aktif
3	70 – 79	Cukup	Cukup Aktif
4	50 – 69	Kurang	Kurang Aktif
5	≤ 49	Sangat Kurang	Tidak Aktif

Dalam penelitian ini alat pengumpul data yang digunakan adalah:

a) Lembar Tes. Tes ini dilakukan untuk mengumpulkan data tentang hasil

belajar siswa saat dilakukan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi pokok Benda dan Sifatnya. Soal atau pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa berbentuk isian (essay test) sebanyak 10 test, masing masing 5 test untuk siklus I dan 5 test untuk siklus II.

b) Lembar Observasi. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang sikap belajar siswa saat dilakukan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi pokok Benda dan Sifatnya. Penilaian dilakukan dengan melihat sikap dan antusias siswa selama dalam proses belajar mengajar

Validasi Data. Kondisi nilai siswa pada mata pelajaran IPA Kelas V SD Negeri No. 190 Kotanopan Kecamatan Kotanopan dapat digambarkan pada tabel dibawah ini:

Analisis Data. Berdasarkan data dari informasi yang telah diperoleh, maka Penulis menganalisis hasil penelitian. Dari sini diperlihatkan hasil belajar IPA siswa setelah dilakukan pengajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Analisis data dalam Penulisan ini menggunakan analisis deskriptif dengan persentase. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan bahwa tindakan yang dilaksanakan dapat menimbulkan adanya perbaikan peningkatan dan perubahan kearah yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya. Data yang dikumpulkan berdasarkan analisis data :

1) Menghitung Nilai Mean (Rata-Rata)

Untuk menghitung *mean* untuk setiap data digunakan rumus:

Keterangan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

\bar{X} = Besar rata-rata yang dicari (dihitung)

$\sum X$ = Jumlah nilai

N = Jumlah peserta tes

- 2) Menghitung Persentase Aktivitas Siswa (Ketuntasan Belajar):

Persentase siswa yang telah mencapai daya serap lebih dari 70% secara klasikal dapat dirumuskan :

$$D = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

D: Persentase siswa yang telah mencapai KKM

X : Jumlah siswa yang telah mencapai KKM

N : Jumlah siswa

- 3) Menghitung Persentase Skor Ketuntasan Kelas:

Persentase penilaian kriteria ketuntasan belajar kelas dapat digunakan rumus:

Persentase Skor

$$\text{Ketuntasan Kelas} = \frac{\text{Skor yang terendah}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

- 4) Menghitung Hubungan Aktivitas siswa terhadap nilai hasil belajar:

Hubungan Aktivitas siswa terhadap nilai hasil belajar dipergunakan untuk melihat apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran pada mata pelajaran IPA terhadap hasil belajar siswa di Kelas V SD Negeri No. 190 Kotanopan Tahun Pelajaran 2016/2017. Untuk mencari hubungan

tersebut digunakan rumus korelasi *Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X - (\sum X)^2][N \sum Y - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka Indeks Korelasi "r" Product Moment

N = Jumlah Siswa

X = Skor Nilai Test (Variabel X)

Y = Skor Nilai Observasi Keaktifan Belajar Siswa (Variabel Y)

$\sum X$ = Jumlah Seluruh Skor (nilai) variabel X

$\sum Y$ = Jumlah Seluruh Skor (nilai) variabel Y

$(\sum X)^2$ = Jumlah Seluruh Skor (nilai) variabel X di Kuadratkan

$(\sum Y)^2$ = Jumlah Seluruh Skor (nilai) variabel Y di kuadratkan

Prosedur Penelitian. Dalam Penelitian Tidakkan Kelas (PTK) ada empat tahapan rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Prosedur penelitian adalah tahap tahap dan kegiatan tindakan yang dilakukan dalam proses penilititan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Penelitian dilakukan selama 2 siklus, dan apabila pada siklus ke 2 tidak berhasil maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Peneliti tindakan kelas memiliki 4 tahap yaitu: Perencanaan (*planning*), Pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*)

a). Perencanaan. Penentuan perencanaan dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu perencanaan umum dan perencanaan khusus. Perencanaan umum dimaksudkan untuk menyusun

rancangan yang meliputi keseluruhan aspek yang terkait PTK. Sementara itu, perencanaan khusus dimaksudkan untuk menyusun rancangan dari siklus per siklus. Oleh karenanya dalam perencanaan khusus ini tiap kali terdapat perencanaan ulang (*replanning*). Hal-hal yang direncanakan di antaranya terkait dengan pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, teknik atau strategi pembelajaran, media dan materi pembelajaran, dan sebagainya. Biasanya perencanaan dimasukkan ke dalam RPP atau dimasukkan ke dalam silabus mata pelajaran yang bersangkutan.

b). Tindakan. Tindakan pada prinsipnya merupakan realisasi dari suatu tindakan yang sudah direncanakan sebelumnya. Strategi apa yang digunakan, materi apa yang di ajarkan atau dibahas dan sebagainya. PTK bersifat emansipatoris dan membebaskan, karena mendorong kebebasan guru dalam berpikir dan berargumentasi dalam bereksperimen, meneliti, dan mengambil keputusan. Pekerjaan utama seorang guru adalah mengajar, sehingga dalam melakukan PTK seyogyanya tidak berpengaruh pada komitmennya sebagai pengajar. Adanya kebebasan dalam PTK di sekolah harus menyulut guru melakukan inovasi dalam proses pembelajarannya di kelas dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.

c). Pengamatan/Observasi.

Observasi atau monitoring dapat dilakukan sendiri oleh Peneliti atau kolaborator, yang memang diberi tugas untuk hal itu. Pada saat memonitoring pengamat haruslah mencatat semua peristiwa atau hal yang terjadi di kelas. Misalnya mengenai kinerja guru, situasi kelas, perilaku dan sikap siswa, penyajian atau pembahasan materi,

penyerapan siswa terhadap materi yang diajarkan, dan sebagainya.

d). Refleksi. Refleksi ialah perbuatan merenung atau memikirkan sesuatu atau upaya evaluasi yang dilakukan oleh para kolaborator atau partisipan yang terkait dengan suatu Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan. Refleksi ini dilakukan dengan kolaboratif, yaitu adanya diskusi terhadap berbagai masalah yang terjadi di kelas Penulisan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi ini pula suatu perbaikan tindakan (*replaction*) selanjutnya ditentukan. Hasil refleksi ini merupakan masukan bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan tindakan perbaikan berikutnya.

Indikator Keberhasilan. Sebagai alat ukur keberhasilan penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dari :

- 1) Meningkatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi pokok Benda dan Sifatnya yang ditandai dengan ketuntasan belajar siswa mencapai 70% dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70.
- 2) Meningkatnya aktivitas belajar siswa yang ditandai dengan keberanian siswa untuk bertanya dan keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas. Hal ini dapat diketahui dari hasil lembar observasi siswa dengan persentase minimal mencapai 70%.
- 3) Tolak ukur kinerja yang berkaitan dengan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran yang dibuat telah dilaksanakan dengan benar, dengan presentase minimal 70%.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diuraikan dalam tahap yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di Kelas V SD Negeri No. 190 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal Tahun Pelajaran 2016/2017. Dalam penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri atas empat tahapan, yaitu: (1) Perencanaan (*Planning*), (2) Pelaksanaan Tindakan (*action*), (3) Pengamatan (*observation*), dan (4) Refleksi (*reflection*)

Pada kondisi awal pembelajaran (pra-siklus) siswa memperoleh nilai yang kurang memuaskan, hal ini dapat dilihat pada tabel 3.9 (Nilai Pra-Siklus Siswa Kelas V SD Negeri No. 190 Kotanopan), dimana siswa memperoleh nilai rata-rata kelas 60,8 dan ada 15 orang atau sekitar 68,2% siswa mempunyai nilai kategori kurang (tidak tuntas) dari 22 orang. Ini berarti lebih dari setengahnya siswa mengalami ketidaktuntasan dalam belajar. sehingga guru yang bersangkutan akan bekerja keras melakukan remedial yang terus menerus terhadap siswa yang belum tuntas tersebut. Sehingga proses belajar mengajar yang dilakukan guru terhadap mata pelajaran IPA menjadi dua kali yakni, secara reguler dan remedial. Jika pembelajaran tersebut dipertahankan maka dengan sendirinya guru pengasuh mata pelajaran IPA akan membutuhkan waktu lebih banyak dalam proses belajar mengajar.

Sebaliknya, akan ada siswa yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) seperti yang ditetapkan pemerintah yaitu sebesar 70. Melihat kondisi tersebut, maka penulis mengupayakan kepada guru mata pelajaran IPA untuk lebih meningkatkan nilai siswa, salah satunya dengan

penggunaan atau pemanfaatan alat peraga sesuai dengan materi yang diajarkan. Kemudian didukung oleh metode pembelajaran yang lebih aktif melibatkan siswa ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I. Perencanaan (*Planning*) Siklus I. Kegiatan ini dilakukan di Kelas V SD Negeri No. 190 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal Tahun Pelajaran 2016/2017. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 25 Agustus 2016 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) dan Pertemuan kedua pada hari Sabtu tanggal 8 September 2016 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Pada kesempatan ini peneliti berdiskusi dengan guru sebagai kolaborator, antara lain:

- (1). Peneliti mengusulkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam kegiatan pembelajaran yaitu belajar berdasarkan masalah dengan tujuan untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan keterampilan berpikir, mengembangkan kemandirian dan percaya diri.
- (2). Peneliti menyamakan pokok bahasan Benda dan Sifatnya yang akan dibahas dengan guru untuk penelitian yang dilakukan.
- (3). Peneliti merumuskan indikator penelitian, Instrumen penelitian (berupa essay test) yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa.
- (4). Menentukan jadwal pelaksanaan tindakan.

Tahap-tahap perencanaan tindakan meliputi kegiatan sebagai berikut:

- (1). Membuat data keadaan siswa kelas sebelum penelitian.

- (2). Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I dengan pokok bahasan Benda dan Sifatnya dengan sub materi Sifat bahan berdasarkan struktur penyusunnya.
- (3). Membuat lembar observasi aktivitas siswa dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan responsden guru.
- (4). Membuat instrumen tes hasil belajar IPA siswa dan jawaban siklus I.

Pelaksanaan/Tindakan (*Action*) Siklus I. Gambaran umum pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan menghadirkan gambar peraga sesuai materi, kemudian menugaskan siswa menerangkan materi tentang sifat bahan berdasarkan struktur penyusunnya ke depan kelas dan selanjutnya siswa mencoba mengerjakan soal. Guru berkeliling untuk memeriksa kelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas. kemudian guru menganalisis jumlah siswa yang benar mengerjakan ternyata sebagian siswa hampir benar.

Selanjutnya peneliti menunjuk beberapa orang anak maju kedepan kelas untuk menjelaskan materi seputar pokok bahasan sifat bahan berdasarkan struktur penyusunnya. Guru juga memberikan soal secara individual dengan soal yang berbeda, dan hasilnya sangat baik tetapi masih ada yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal.

Pertemuan Pertama :

- (1). Diawali dengan ide-ide berupa harapan-harapan yang ingin dicapai dalam perbaikan pembelajaran, mengukur sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran dengan mengadakan pre-tes berupa pertanyaan yang

merangsang siswa pada materi yang akan disampaikan.

- (2). Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah.
- (3). Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah.
- (4). Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
- (5). Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
- (6). Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.

Pertemuan Kedua :

- (1). Guru membuka pelajaran dengan salam dan mengabsen siswa
- (2). Guru menjelaskan kembali garis-garis besar dari materi yang sudah dipelajari sebelumnya untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi tersebut.
- (3). Guru mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari kemudian siswa mendengarkan dan menganalisis serta memikirkan apa yang disampaikan guru.
- (4). Guru memotivasi siswa agar tetap pada aktivitasnya dalam mempelajari materi dan siswa mendengarkan motivasi yang diberikan guru sehingga pembelajaran tetap berlangsung dengan baik.

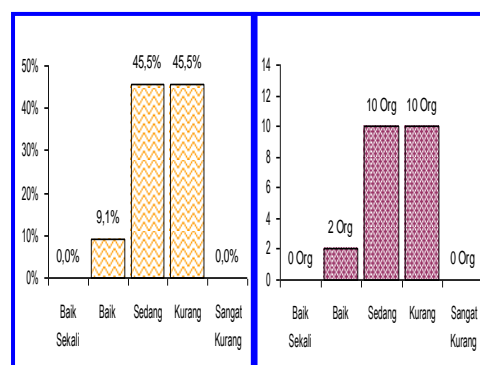
- (5). Guru memberikan soal siklus I, siswa mengerjakan soal dengan antusias, tapi ada juga beberapa siswa yang melihat jawaban dari siswa lain serta ada juga siswa yang ribut. Guru memberikan tegoran yang baik sehingga siswa tersebut kembali mengerjakan latihan soal dengan sendiri tanpa mengeluarkan suara (ribut).
- (6). Guru mengumpulkan soal siklus I dengan cara mengarahkan siswa yang duduk paling belakang untuk mengumpulkan lembar hasil tes dari tempat duduk paling belakang bergiliran sampai ke baris depan.
- (7). Guru menutup pelajaran dengan memberi salam dan memberikan arahan kepada siswa dengan tujuan untuk memotivasi siswa agar lebih semangat lagi dalam pertemuan berikutnya.

Berdasarkan hasil test belajar IPA diKelas V SD Negeri No. 190 Kotanopan pada siklus I dapat digambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel Rekapitulasi Nilai Tes Belajar IPA Siswa Di Siklus I

No	Skor Nilai	Kategori Nilai	Ket	Jumlah	Persentase
1	90 – 100	Baik Sekali	–	–	–
2	80 – 89	Baik	Tuntas	2 Orang	9,10%
3	70 – 74	Cukup	Tuntas	10 Orang	45,45%
4	50 – 69	Kurang	Tidak Tuntas	10 Orang	45,45%
5	≤ 49	Sangat Kurang	–	–	–

Gambaran hasil test belajar IPA siswa Kelas V SD Negeri No. 190 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal Tahun Pelajaran 2016/2017 pada siklus I dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar Grafik Rekapitulasi Persentase Dan Perolehan Nilai Test Siswa Pada Siklus I

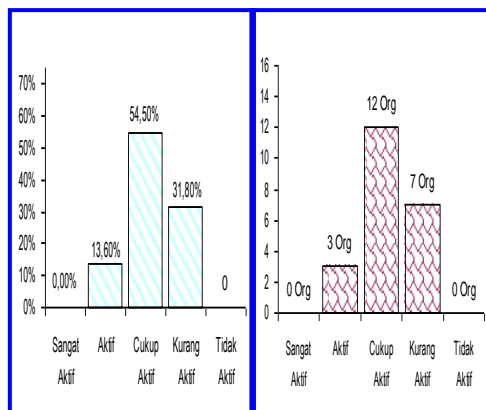
Pengamatan (Observation)
 Siklus I. Selama pembelajaran Peneliti mengamati dan mencatat aktifitas guru sebagai pengajar serta aktifitas siswa dan sikap siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung. Berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* masih tergolong cukup aktif 62,2% (sedang). Pengukuran nilai keaktifan belajar siswa diperoleh berdasarkan hasil observasi belajar IPA di Kelas V SD Negeri No. 190 Kotanopan pada siklus I selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel Rekapitulasi Nilai Observasi Belajar IPA Siswa Di Siklus I

Nilai	Kategori Aktivitas Siswa	Ket	Jumlah	Persentase
5	Sangat Aktif	SA	–	–
4	Aktif	A	3 Orang	13,6%
3	Cukup Aktif	CA	12 Orang	54,5%
2	Kurang	KA	7	31,8%

	Aktif		Orang	
1	Tidak Aktif	TA	–	–

Gambaran hasil observasi belajar IPA siswa Kelas V SD Negeri No. 190 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal Tahun Pelajaran 2016/2017 pada siklus I dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar Grafik Rekapitulasi Persentase Dan Perolehan Nilai Aktivitas Siswa Hasil Observasi Pada Siklus I

Tabel Rekapitulasi Nilai Observasi Belajar IPA Siswa Di Siklus I

No	Skor Nilai	Kategori Nilai	Keterangan
1	85 – 100	Baik Sekali	Sangat Aktif
2	75 – 84	Baik	Aktif
3	65 – 74	Cukup	Cukup Aktif
4	45 – 64	Kurang	Kurang Aktif
5	≤ 44	Sangat Kurang	Tidak Aktif

Refleksi dan Perencanaan Ulang (*Reflecting and Replanning*). Semua temuan yang ada pada lembar observasi didiskusikan. Hasilnya dapat digunakan sebagai pedoman pada siklus berikutnya. Kekurangan pada siklus I akan diperbaiki pada Siklus II. Data yang diperoleh melalui nilai test dan

observasi di analisa untuk kemudian dijadikan sebagai perencanaan ulang pada siklus II

Analisa data hasil tindakan dan obeservasi pada siklus I tersebut diperoleh resume dan data sebagai berikut:

- (1). Hasil belajar IPA siswa pada siklus I masih kategori cukup, hal ini dapat dilihat dari KKM siswa sebesar 54,50% dengan rata-rata nilai kelas 65,00. Siswa yang tuntas ada sebanyak 12 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 10. Sedangkan skor KKM kelas 62,5% atau kategori cukup, nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 80.
- (2). Aktivitas belajar IPA siswa masih tergolong rendah pada siklus I, hal ini dilihat dengan presentase aktivitas siswa dengan rata-rata 61,9 atau termasuk kategori kurang aktif. Dimana sebanyak, 13,6% kategori aktif; 54,5% kategori cukup aktif dan 31,8% kategori kurang aktif
- (3). Aktivitas guru sudah tergolong aktif, hal ini dapat dilihat dari aktivitas guru pada siklus I sebesar 76%.
- (4). Untuk memperbaiki hasil belajar yang lebih baik lagi, maka pada pelaksanaan siklus II dapat dibuat perencanaan sebagai berikut:
 - ☞ Memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan kognitifnya.
 - ☞ Lebih intensif membimbing dan mengarahkan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar serta menggali potensi keaktifan belajar siswa dengan memberikan umpan berupa pertanyaan dan memberikan tes

- ☞ Menggali potensi kognitif (pengetahuan) siswa dengan memberi umpan berupa pertanyaan dan tes.

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II. a). Perencanaan (*Planning*) Siklus II. Penelitian Siklus II ini dilakukan di Kelas V SD Negeri No. 190 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal Tahun Pelajaran 2016/2017. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 22 September 2016 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) dan Pertemuan kedua pada hari Sabtu tanggal 06 Oktober 2016 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Pada kesempatan ini peneliti berdiskusi dengan guru sebagai kolaborator, hal-hal yang didiskusikan antara lain:

- (1). Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan dan memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah.
- (2). Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah.
- (3). Guru menunjukkan dan menjelaskan bagian perubahan sifat benda.
- (4). Guru menyuruh beberapa siswa untuk memberikan contoh perubahan sifat benda.
- (5). Guru mengaplikasikan materi dengan kehidupan sehari-hari (menunjukkan gambar es krim dan air panas) dan menanyakan kembali materi yang diberikan kepada siswa
- (6). Guru memberi pujian agar siswa lebih semangat dalam belajar
- (7). Kesimpulan/penutup.

Tahap-tahap perencanaan tindakan kelas meliputi kegiatan hal-hal sebagai berikut:

- (1). Membuat silabus dan RPP siklus II dengan pokok bahasan perubahan sifat benda
- (2). Membuat lembar observasi aktivitas siswa dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan responsden guru.
- (3). Membuat instrumen tes hasil belajar IPA siswa dan jawaban siklus II.

b). Pelaksanaan/Tindakan (*Action*) Siklus II. Pada pelaksanaan kegiatan ini Peneliti melihat dan mengamati proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan siswa, penulis membentuk kelompok untuk mencoba memahami materi dan soal pokok bahasan bagian tumbuhan dan fungsinya. Guru berkeliling untuk memeriksa kelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas.

Setelah selesai penulis menganalisis jumlah siswa yang benar mengerjakan ternyata hampir seluruh kelas yang memperhatikan mata pelajaran. Setelah selesai Guru menugaskan siswa mengerjakan LKS secara berkelompok, kemudian perwakilan kelompok menerangkan di depan kelas. Guru memberikan soal secara individual dengan soal yang berbeda dan hasilnya sangat baik tetapi masih ada yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal. Namun secara sebagian besar siswa ternyata siswa hampir benar dalam menyelesaikan soal. Tahapan pelaksanaan siklus II dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

Pertemuan Pertama :

- (1). Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, logistik yang diperlukan dan memotivasi siswa

terlibat pada aktivitas pemecahan masalah.

- (2). Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah.
- (3). Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
- (4). Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
- (5). Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.

Pertemuan Kedua :

- (1). Guru membuka dengan memberikan salam dan mengabsen siswa.
- (2). Guru menjelaskan kembali garis-garis besar dari materi yang sudah dipelajari sebelumnya guna meningkatkan pemahaman siswa
- (3). Guru mengkaitkan materi dengan kehidupan nyata (kehidupan sehari-hari), kemudian siswa mendengarkan dan menganalisis serta memikirkan apa yang disampaikan guru.
- (4). Guru kembali memotivasi siswa agar tetap pada aktivitasnya dalam mempelajari materi dan siswa mendengarkan motivasi yang diberikan guru sehingga pembelajaran tetap berlangsung dengan baik.
- (5). Guru memberikan soal siklus II, siswa mengerjakan soal dengan antusias, tapi ada juga beberapa siswa yang masih melihat jawaban dari siswa lain (menyontek) serta

ada juga siswa yang ribut. Guru memberikan tegoran yang baik sehingga siswa tersebut kembali mengerjakan latihan soal dengan sendiri tanpa mengeluarkan ribut.

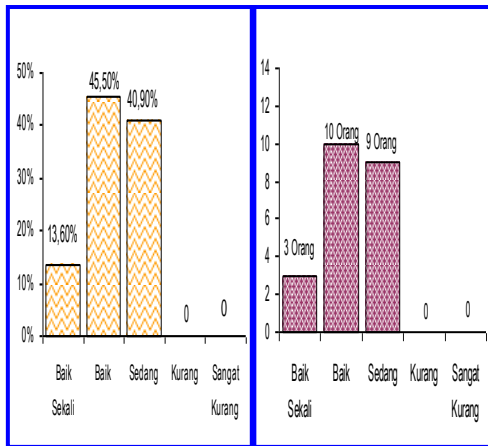
- (6). Guru mengumpulkan soal latihan silus II dengan cara mengarahkan siswa yang duduk paling belakang untuk mengumpulkan lembar hasil tes siswa dari tempat duduk paling belakang bergiliran sampai ke baris depan.
- (7). Guru menutup pelajaran dengan memberi salam dan memberikan arahan kepada siswa dengan tujuan untuk memotivasi siswa agar lebih bersemangat lagi dalam pertemuan berikutnya.

Berdasarkan hasil test belajar IPA di Kelas V SD Negeri No. 190 Kotanopan pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel Rekapitulasi Nilai Tes Belajar IPA Siswa Di Siklus II

No	Skor Nilai	Kategori Nilai	Ket	Jumlah	Persentase
1	85 – 100	Baik Sekali	Tuntas	3 Orang	13,6%
2	75 – 84	Baik	Tuntas	10 Orang	45,5%
3	60 – 74	Cukup	Tuntas	9 Orang	40,9%
4	41 – 59	Kurang	Tidak Tuntas	–	–
5	≤ 40	Sangat Kurang	Tidak Tuntas	–	–

Gambaran hasil test belajar IPA siswa Kelas V SD Negeri No. 190 Kotanopan Tahun Pelajaran 2016/2017 pada siklus II :



Gambar Grafik rekapitulasi persentase dan perolehan nilai test siswa pada Siklus II

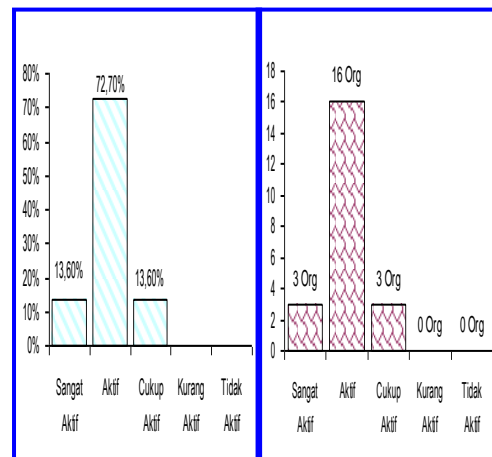
Pengamatan (*Observation*) Siklus II. Selama pembelajaran berlangsung penulis mengamati dan mencatat aktifitas guru sebagai pengajar serta aktifitas siswa dan sikap siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung. Hasil pekerjaan siswa dan guru ternyata sangat memuaskan. Berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada siklus II tergolong aktif 74,6 (baik). Pengukuran nilai keaktifan belajar siswa diperoleh berdasarkan hasil observasi belajar IPA di Kelas V SD Negeri No. 190 Kotanopan pada siklus II selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel Rekapitulasi Nilai Observasi Belajar IPA Siswa Siklus II

Nilai	Kategori Aktivitas Siswa	Ket	Jumlah	Persentase
5	Sangat Aktif	SA	3 Orang	13,6%
4	Aktif	A	16 Orang	72,7%
3	Cukup Aktif	CA	3 Orang	13,6%

2	Kurang Aktif	KA	-	-
1	Tidak Aktif	TA	-	-

Gambaran hasil observasi belajar IPA siswa Kelas V SD Negeri No. 190 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal Tahun Pelajaran 2016/2017 pada siklus II dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar Grafik Rekapitulasi Persentase Dan Perolehan Nilai Aktivitas Siswa Hasil Observasi Pada Siklus II

Tabel Rekapitulasi Nilai Observasi Belajar IPA Siswa Di Siklus II

No	Skor Nilai	Kategori Nilai	Keterangan
1	85 – 100	Baik Sekali	Sangat Aktif
2	75 – 84	Baik	Aktif
3	65 – 74	Cukup	Cukup Aktif
4	45 – 64	Kurang	Kurang Aktif
5	≤ 44	Sangat Kurang	Tidak Aktif

d). Refleksi dan Perencanaan Ulang (*Reflecting and Replanning*). Semua temuan yang ada pada lembar observasi didiskusikan. Hasilnya dapat digunakan sebagai pedoman pada siklus

berikutnya. Kekurangan pada siklus II akan diperbaiki pada Siklus selanjutnya (apabila diperlukan). Analisa data hasil tindakan dan observasi pada siklus II tersebut diperoleh data sebagai berikut:

- (1) Hasil belajar IPA siswa pada siklus II masih tergolong baik, hal ini dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 100% dengan rata-rata nilai kelas 78,1. Semua siswa dalam pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* telah tuntas sebanyak 22 orang begitu juga dengan skor penilaian kelas 86,8% atau kategori baik
- (2) Aktivitas belajar IPA siswa masih tergolong baik atau aktif pada siklus II, hal ini dilihat dengan presentase aktivitas siswa dengan rata-rata 74,6 atau termasuk kategori aktif. Dimana sebanyak 13,6% siswa termasuk kategori sangat aktif; 72,7,2% kategori aktif dan 13,6% kategori cukup aktif
- (3) Aktivitas guru masih tergolong sangat aktif, hal ini dapat dilihat dari aktivitas guru pada siklus II sebesar 86%.
- (4) Karena pada siklus II ini semua indikator telah melewati keberhasilan 70% maka penelitian ini diberhentikan sampai disini.

Penelitian ini berakhir setelah selesai pelaksanaan siklus II, karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Data nilai test siswa yang ditemukan pada Pra-Siklus pada pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri No. 190 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal pada tahun Pelajaran 2016/2017 masih kategori kurang yaitu sebanyak 15 siswa mendapat nilai kurang atau tidak tuntas dalam pembelajaran (rentang 50 – 69) ini

berarti sebanyak 68,2% belum memahami materi, nilai rata-rata kelas 60,00 dan skor nilai rata-rata kelas sebesar 57,1%. Hal ini disebabkan metode yang digunakan guru selama ini hanya ceramah dan pemberian tugas, sehingga siswa kurang perhatian dan akhirnya materi tidak dapat dipahami.

Pada Siklus I hasil nilai tes siswa mengalami sedikit peningkatan yaitu sebanyak 10 siswa dapat nilai kurang (tidak tuntas) yang berarti masih ada 45,45% siswa yang belum memahami pelajaran. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 65,00. Hal ini disebabkan peneliti berupaya memberikan pemahaman kepada siswa melalui pengembangan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas, melakukan pendekatan, dan penggunaan gambar peraga serta simulasi dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, guru dan siswa telah melakukan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, namun masih terdapat kekurangan-kekurangan. Dimana kekurangan itu ada yang berasal dari guru dan ada juga yang berasal dari siswa. Diantaranya sebagian siswa yang tidak memperhatikan penjelasan pada saat guru menyampaikan materi dan kekurangan yang berasal dari guru adalah belum terlaksananya semua komponen dalam skenario pembelajaran

Hal ini terjadi karena guru belum dapat mengukur waktu sebaik mungkin, guru terlalu banyak memberikan waktu pada siswa untuk bekerja menyelesaikan soal-soal yang diberikan dan guru merasa canggung dan belum terbiasa dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and*

Learning. Melihat kekurangan yang masih ada serta prestasi belajar IPA siswa terhadap materi Benda dan Sifatnya, pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus II.

Hal-hal yang harus diperbaiki pada tindakan siklus II adalah guru harus bersikap tegas menegur atau memberi sanksi kepada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Guru juga harus mampu mengelola waktu dengan efisien agar semua tahapan pembelajaran dapat terlaksana. Pada tindakan siklus II, model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) tetap terlaksana. Berdasarkan hasil observasi pada tindakan siklus II kegiatan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran telah meningkat dari sebelumnya. Siswa juga sudah mulai memperhatikan penjelasan guru dan sudah mulai berani mengungkapkan gagasan-gagasannya, bahkan siswa juga sudah mulai aktif dan mulai memotivasi diri sendiri untuk lebih kreatif dalam proses belajar mengajar.

Pada Siklus II penulis melakukan pembelajaran dengan pengembangan metode penugasan, peragaan dan simulasi yang melibatkan seluruh siswa, hasilnya tidak ada siswa yang mendapat nilai kurang (semua tuntas), nilai sedang atau cukup sebanyak 9 siswa (40,9%) dan yang mendapat nilai baik sebanyak 10 siswa (45,5%) dan bahkan ada sebanyak 3 siswa (13,6%) yang memperoleh nilai baik sekali, sehingga pada siklus II ini nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 77,3. Melihat hasil tes pada siklus II ini telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 70%, hal ini berarti hipotesis tindakan telah tercapai dengan menggunakan model

pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Dari hasil tindakan yang dilakukan terhadap pembelajaran IPA materi pokok Benda dan Sifatnya telah mencapai ketuntasan belajar. Peningkatan perolehan nilai siswa dapat terlihat pada tabel di bawah ini .

Untuk melihat hubungan hasil nilai belajar terhadap hasil nilai observasi siswa pada siklus I dapat dihitung dengan rumus korelasi "r" product moment, dimana variabel X merupakan nilai aktivitas siswa belajar dan variabel Y merupakan nilai test. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa $N = 22$; $\sum X = 1362$; $\sum Y = 1430$; $\sum X^2 = 85396$; $\sum Y^2 = 94500$; $\sum XY = 89260$; sehingga angka indeks korelasi "r" Product Moment dapat dihitung yaitu:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{22(89260) - (1362)(1430)}{\sqrt{\{22(85396) - (1362)^2\}\{22(94500) - (1430)^2\}}} \\
 &= \frac{1963720 - 1947660}{\sqrt{\{23668\}\{34100\}}} \\
 &= \frac{16060}{\sqrt{807078800}} \\
 r_{xy} &= \frac{116060}{28409,1} \\
 &= \mathbf{0,565}
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan yang dilakukan, diperoleh angka indeks korelasi sebesar 0,565. Apabila indeks tersebut dibandingkan dengan nilai indeks yang ada pada tabel "r" product moment, pada taraf signifikansi 5% atau tingkat kepercayaan 95% dengan derajat

kebebasan (db) = $N - nr = 22 - 2 = 20$, maka diperoleh angka indeks sebesar 0,423. Dengan demikian $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,565 > 0,423$), sehingga dapat disimpulkan pada siklus I terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap Hasil Belajar IPA pada pokok bahasan Benda dan Sifatnya di Kelas V SD Negeri No. 190 Kotanopan pada Tahun Pelajaran 2016/2017.

Sedangkan untuk melihat hubungan hasil nilai belajar terhadap hasil nilai observasi siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.15 dibawah ini.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa $N = 22$; $\sum X = 1640$ $\sum Y = 1700$; $\sum X^2 = 122816$; $\sum Y^2 = 132400$; $\sum XY = 127100$; sehingga angka indeks korelasi "r" Product Moment dapat dihitung yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$= \frac{22(127100) - (1640)(1700)}{\sqrt{\{22(122816) - (1640)^2\} \{22(132400) - (1700)^2\}}}$$

$$= \frac{2796200 - 2788000}{\sqrt{\{12352\} \{22800\}}}$$

$$= \frac{8200}{\sqrt{281625600}}$$

$$r_{xy} = \frac{8200}{16781,7}$$

$$= \mathbf{0,489}$$

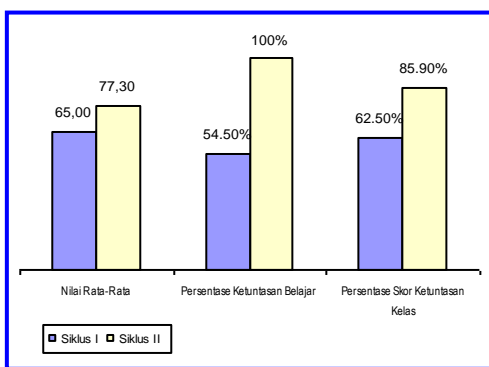
Dari hasil perhitungan yang dilakukan, diperoleh angka indeks korelasi sebesar 0,489. Apabila indeks tersebut dibandingkan dengan nilai indeks yang ada pada tabel "r" product moment, pada taraf signifikansi 5% atau tingkat kepercayaan 95% dengan derajat

kebebasan (db) = $N - nr = 22 - 2 = 20$ maka diperoleh angka indeks sebesar 0,423. Dengan demikian $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,489 > 0,423$), sehingga dapat disimpulkan pada siklus II terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap Hasil Belajar IPA pada pokok bahasan Benda dan Sifatnya. Rekapitulasi peningkatan hasil nilai belajar IPA siswa disetiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Peningkatan Hasil Nilai Belajar IPA Siswa Setiap Siklus

No	Uraian Kegiatan	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah Siswa	22	22
2	Nilai Rata-Rata	65,0	77,3
3	Persentase Ketuntasan Belajar Siswa	54,5%	100%
4	Persentase Skor Ketuntasan Kelas	62,5%	85,9%
5	Hubungan Aktivitas siswa terhadap nilai hasil belajar	0,565 > 0,423	0,489 > 0,423

Hasil tersebut sudah melewati ambang batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, dimana KKM untuk IPA di SD Negeri No. 190 Kotanopan ditetapkan, yakni sebesar 70. Sedangkan hubungan aktivitas siswa terhadap nilai hasil belajar masing-masing siklus dapat diterima atau terdapat hubungan yang signifikan terhadap kedua variabel tersebut. Sedangkan peningkatan nilai hasil belajar, ketuntasan belajar siswa dan ketuntasan kelas pada mata pelajaran IPA dapat digambarkan pada gambar grafik dibawah ini.



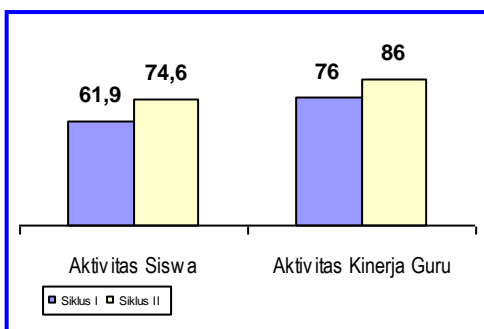
Gambar Grafik peningkatan hasil belajar IPA siswa tiap siklus

Untuk Peningkatan aktivitas belajar IPA siswa disetiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Dan Kinerja Guru Di Tiap Siklus

No	Uraian Kegiatan	Aktivitas Siswa		Aktivitas Kinerja Guru	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah Siswa	22	22	22	22
2	Nilai Rata-Rata	61,9	74,6	76	86

Peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA tersebut digambarkan pada gambar grafik dibawah ini.



Gambar Grafik Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Dan Kinerja Guru Di Tiap Siklus

KESIMPULAN

1. Ada peningkatan hasil belajar IPA siswa melalui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada materi Benda dan Sifatnya di Kelas V SD Negeri No. 190 Kotanopan Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh presentase ketuntasan belajar siswa 54,5% dan skor nilai ketuntasan kelas 62,5% dengan nilai terendah 50 dan nilai terbaik 80. Pada siklus II diperoleh presentase ketuntasan belajar siswa sebesar 100% dan skor nilai ketuntasan kelas 85,9% dengan nilai terendah 70 dan nilai terbaik 90. Nilai tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan. Hal ini berarti terjadi peningkatan hasil belajar IPA siswa dari siklus I ke siklus II, untuk presentase ketuntasan belajar terjadi peningkatan sebesar 45,5% dan skor nilai ketuntasan kelas sebesar 23,4%.
2. Ada peningkatan aktivitas belajar IPA siswa melalui model pembelajaran *CTL* di Kelas V SD Negeri No. 190 Kotanopan Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I sebesar 61,9%, sedangkan pada siklus II sebesar 74,6%. Hal ini berarti ada peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 12,7%.
3. Ada peningkatan aktivitas guru melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* di Kelas V SD Negeri No. 190 Kotanopan Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini dilihat dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus I sebesar 76%, sedangkan pada siklus II sebesar 86%. Hal ini berarti

ada peningkatan kinerja guru dari siklus I ke siklus II sebesar 10%.

4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran IPA terhadap hasil belajar siswa di Kelas V SD Negeri No. 190 Kotanopan Tahun Pelajaran 2016/2017 baik disiklus I maupun di disiklus II, artinya semakin tinggi aktivitas siswa dalam belajar akan semakin tinggi pula nilai hasil belajar yang diperoleh.

Dari hasil Penelitian Tindakan Kelas ini kami memberikan saran dan tindak lanjut sebagai berikut :

- 1) Sebaiknya guru senantiasa menggunakan metode yang sesuai dan bervariasi dalam melaksanakan pembelajaran.
- 2) Gunakan alat atau gambar peraga untuk menarik perhatian siswa dalam belajar, bila perlu lakukan simulasi (tergantung materi)
- 3) Kegiatan pembelajaran melibatkan seluruh siswa dan timbulkan keberanian siswa untuk bertanya pada hal-hal yang belum dikuasainya.

DAFTAR RUJUKAN

Azmiyawati, Choiril, 2008, IPA Salingtemas untuk kelas V SD/MI editor Khorri Arianti, Anis Dyah Rufaida, Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Peraturan menteri Pendidikan Nasional RI No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk satuan Pendidikan dasar dan Menengah.

Depdiknas 2004, Kurikulum KTSP, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Pendidikan Menengah Umum

Hamalik, Oemar, 2007, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamalik, Oemar, 2005, . *Kurikulum dan Pembelajaran.*, Jakarta : Bumi Aksara

Hasan Fauzi, 2016, Metode pembelajaran, <http://belajarpsikologi.com/macm-macam-metode-pembelajaran/#ixzz3MVwVutC7>

Heryanto Nur. H.M., Akib Hamid, 2007, *Statistika Dasar*, Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

Munandar, Utami, (1999), *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta; Rineka cipta.

Purwanto, 2009, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar.

Sanjaya, 2009, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sardiman, 2007, *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.

Sudijono, Anas, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009).

Sulistiyanto, Heri, 2008, Ilmu pengetahuan alam 5: untuk SD dan kelas V/; editor Robin Ginting,— Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.